

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data, maka kesimpulan implementasi hasil pelatihan berbasis kompetensi bagi pendidik PAUD tingkat pemula, dalam mengembangkan kemampuan dasar dan pengetahuan agama (moral) anak pada. Kelompok Bermain SKB kota Bandung dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan berawal dari rapat bulanan yang pada hakikatnya menjangkau kebutuhan belajar peserta didik serta merumuskan tujuan pembelajaran memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pembuatan rencana pembelajaran diaplikasikan dengan membuat rencana kegiatan pembelajaran bulanan, mingguan dan harian. Adanya proses pembuatan rencana pembelajaran melalui forum rapat pendidik, dimana teknik diskusi dan dialog yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada semua pendidik dalam memberikan partisipasi ide, materi maupun keterampilan yang dimilikinya.

2. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi meliputi strategi sebagai berikut: (1) penentuan materi tujuh aspek pengembangan, (2) penentuan strategi dan metode untuk memadukan materi hasil pelatihan pendidik dengan tujuh aspek

pengembangan yang dimiliki anak usia dini, (3) penentuan media pembelajaran, (4) perencanaan evaluasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan empat tahap kegiatan yaitu a) Tahap persiapan, b) Tahap pembukaan, c) Tahap inti, d).Tahap penutup. Melalui tahapan-tahapan tersebut pendidik mengembangkan kemampuan dasar anak pada saat pendidik membimbing anak bermain anak sambil belajar. Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, afektif, psikomotor, motorik, seni, dan agama (moral) anak melalui materi pelajaran. Materi pembelajaran mencakup semua aspek perkembangan anak secara holistik yang mencakup pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar setiap harinya menggunakan metode pemberian tugas, demonstrasi, bercerita, karya wisata, pembiasaan, bernyanyi, dan bercakap-cakap, dan lain-lainnya semua metode tersebut dapat menunjang pengembangan kemampuan dasar anak. Jenis kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar bebas, mencap, mencocok, mewarnai, menggunting, dan menjahit sebab dalam kegiatan tersebut mengandung lebih banyak nilai eksperimen dan eksplorasinya dan anak lebih bisa mengekspresikan dengan bebas.

4. Evaluasi Pembelajaran

Pendidik melakukan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan menilai semua aspek pengembangan yaitu hasil belajar yang meliputi, pengembangan aspek kognitif, pengembangan aspek afektif, pengembangan aspek psikomotorik, pengembangan aspek sosial emosional, pengembangan aspek seni, pengembangan aspek motorik dan agama, dengan menggunakan teknik pengamatan dan portofolio sehingga anak bebas dari tekanan bahwa dia sedang dievaluasi. Pada aspek kognitif, perangsangan lebih sering terjadi pada kemampuan berpikir anak, pada aspek afektif, sifat percaya diri anak, pada aspek psikomotor bagaimana anak terampil dalam melakukan sesuatu kegiatan, aspek seni bagaimana anak melakukan karya seni, aspek sosial emosional bagaimana anak bergaul dan bermasyarakat, sedangkan aspek agama dan moral bagaimana anak melaksanakan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama dan kebiasaan yang baik. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi kegiatan berupa hasil observasi yang berupa data checklist dan catatan anekdot yang dijadikan bahan penilaian pada akhir semester yang berbentuk portofolio.

5. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pendidik dalam rangka implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain binaan SKB kota Bandung menurut deskripsi atau gambaran hasil penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik, berdasarkan hasil,

wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tentang perubahan aspek pengembangan yang berhasil dilaksanakan oleh pendidik adalah: a). Perubahan pada aspek kognitif, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain peserta didik telah bertambah pengetahuannya yaitu mereka mampu mengingat materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, pada umumnya peserta didik dapat menulis, mengenal huruf dan angka, bahkan dari tiga puluh tujuh (37) anak kurang lebih delapan puluh persen (80 %) anak sudah bisa membaca, b). Perubahan pada aspek afektif, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik dapat tampil pada acara peringatan hari kartini, diadakan lomba peragaan busana semua anak melakukannya dengan sikap rasa percaya diri, peserta didik pada awalnya sikapnya pemalu tetapi setelah bergabung pada kelompok bermain sikap pemalu anak tersebut berangsur-angsur berubah. Dari deskripsi penelitian yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada umumnya anak telah memiliki sikap percaya diri dalam berbuat dan telah mengembangkan nilai-nilai yang ada dari pembelajaran sehingga dapat diambil manfaatnya, c). Perubahan pada aspek psikomotor, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok bermain peserta didik memiliki keterampilan (*skills*) menggambar, menulis, menari mengikuti irama musik, terampil menyusun pazzel, terampil membuat berbagai bentuk dari plestisin, dan lain-lain. Peserta didik mampu bekerjasama dengan teman-temannya.

B. Rekomendasi

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, untuk pengembangan program pendidikan anak usia dini terutama dalam implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula:

1. Diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak penyelenggara pelatihan, untuk mengadakan evaluasi terhadap kinerja pendidik terhadap implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD Tingkat Pemula dalam proses pembelajaran, dari pihak yang berwenang, agar kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diketahui.
2. Bagi penyelenggara program PAUD diharapkan adanya penambahan jumlah alat permainan edukatif yang baru, dan alat permainan edukatif yang sudah ada, pemanfaatannya lebih optimal karena alat permainan edukatif merupakan salah satu sarana yang dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan dasar anak, karena melalui bermain anak belajar, pada waktu bermain anak mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.
3. Bagi pendidik, pendidikan anak usia dini (PAUD), kebutuhan peningkatan mutu dan sumber daya manusia mutlak diperlukan, baik yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan (wawasan, pemahaman, dan keterampilan) maupun dalam melaksanakan tugas-tugas pembimbingan, diharapkan

memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini..Dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih optimal jika pendidik menggunakan APE, sebagai media yang pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran.

